

## PENERAPAN METODE HAFALAN DAN QIRO'AH PADA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MAS HIDAYAH BANDAR KHALIFAH

**Diana Syahputri**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: [dianad3240@gmail.com](mailto:dianad3240@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Learning Arabic plays an important role in a Madrasah because it greatly facilitates the understanding of Islamic sources. However, in reality, many students still face difficulties in mastering vocabulary, comprehending texts, and developing reading skills. This study aims to examine the effectiveness of the memorization method (tahfiz) and qirā'ah in improving the Arabic language proficiency of grade XI students at MAS Hidayah Bandar Khalifah. The research method used is descriptive qualitative through semi-structured online interviews and literature review. The results of the study show that the main obstacles faced by students include the absence of textbooks, limited mastery of nahwu and shorof rules, low retention of vocabulary, and the monotony of the lecture method applied by teachers. The implementation of the memorization method proved to help students recall vocabulary and strengthen memory, while the qirā'ah method enhanced reading skills and comprehension of Arabic texts. Furthermore, students' responses to both methods were generally positive, as they were considered more engaging and enjoyable compared to previous methods. Thus, the combination of memorization and qirā'ah methods is effective in improving students' Arabic proficiency and can serve as an alternative teaching strategy in Madrasah Aliyah.*

*Keywords: Arabic Language Learning, Memorization Method, Qirā'ah Method*

### **Abstrak**

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peranan penting di sebuah Madrasah karena memiliki peranan yang sangat penting untuk mempermudah memahami sumber ajaran Islam, namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata, pemahaman teks, serta keterampilan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode hafalan (tahfiz) dan qirā'ah dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa kelas XI di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara semi terstruktur secara daring serta studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama siswa meliputi ketiadaan buku paket, minimnya penguasaan kaidah nahwu dan shorof, rendahnya hafalan mufrodat, serta monotoninya metode ceramah yang digunakan guru. Penerapan metode hafalan terbukti membantu siswa mengingat mufrodat dan memperkuat daya ingat, sedangkan metode qirā'ah meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks Arab. Adapaun respon siswa terhadap kedua metode ini umumnya positif karena dianggap lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode sebelumnya. Dengan demikian, kombinasi metode hafalan dan qirā'ah efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Metode Hafalan, Metode Qiro'ah

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Arab sebagai sesuatu yang sulit dan membingungkan. Hal ini tercermin dari rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya kemampuan memahami teks bacaan, serta lemahnya keterampilan dalam membaca dan menangkap makna isi pelajaran. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah karena sebagian besar siswa tidak memiliki dasar Bahasa Arab sejak dini, sehingga mereka kesulitan dalam mengikuti materi yang diajarkan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kreativitas dan inovasi dalam mengajar menjadi sangat penting agar proses pembelajaran tidak monoton. Jika guru menggunakan metode yang kurang tepat atau hanya mengandalkan ceramah, maka hal itu justru dapat menurunkan minat belajar siswa. Akibatnya, suasana belajar menjadi membosankan dan siswa kurang terlibat secara aktif.

Terutama dalam pembelajaran qirā'ah (membaca), diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi dan interaktif. Karena qirā'ah bukan hanya sekadar membaca teks, tetapi juga memahami isi dan melafalkannya dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode yang lebih efektif, menarik, dan kontekstual agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan pembelajaran Bahasa Arab sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna (*Desain Pembelajaran Khot Berbasis*, 2025).

Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana kemampuan menghafal merupakan keterampilan yang sangat penting. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian, dan hadis-hadis pendek merupakan bagian integral dari pembelajaran PAI. Namun, metode yang selama ini digunakan cenderung lebih menekankan pada pemahaman konsep, sementara strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan menghafal kurang diperhatikan. Akibatnya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyimpan informasi di ingatan jangka panjang, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi hal ini, perlu diterapkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Artinya, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami, tetapi juga menghafal serta mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan nyata. Dalam konteks PAI, metode hafalan yang efektif dapat sangat membantu siswa dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan hadis, sekaligus memahami makna serta penerapannya. Pendekatan ini akan menjadikan proses belajar lebih menyeluruh dan bermakna, serta mendukung pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam diri peserta didik (Tunisa, 2025).

Menurut Joice dan Weil (1990), terdapat berbagai cara dalam proses belajar, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang beragam pula. Setiap metode memiliki dasar, tujuan, serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tergantung pada hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dengan banyaknya pilihan metode yang tersedia, pemilihan metode yang tepat menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Wedi, 2016).

Hasil observasi di temukan bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah tidak adanya buku paket dari sekolah untuk siswa belajar dirumah, selain itu siswa tidak dilibatkan langsung pada materi pelajaran, siswa hanya focus kepada guru yang menjelaskan materi dan menulis apa yang ditulis dipapan tulis. Disini penulis mencoba menggunakan Metode hafalan (*tahfīz*) dan *qirā'ah* yang merupakan dua metode yang diyakini efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa yang masih sangat minim pengetahuan Bahasa Arab. Metode Hafalan mendorong siswa agar lebih mudah dalam menguasai mufradat (kosa kata), struktur kalimat, dan ungkapan-ungkapan penting dalam bahasa Arab. Sedangkan metode *qirā'ah* melatih keterampilan siswa dalam membaca, memahami isi teks, serta menumbuhkan kepercayaan diri ketika berhadapan dengan literatur berbahasa Arab.

Metode hafalan adalah salah satu metode pembelajaran tradisional yang telah digunakan oleh bangsa Arab sejak awal penyebaran Islam. Sejak dahulu, metode ini menjadi cara utama dalam menguasai berbagai ilmu, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an dan hadis. Hingga saat ini, metode hafalan masih banyak diterapkan, terutama di lingkungan pesantren, baik yang bersifat salaf (tradisional) maupun modern. Keberlangsungan metode ini menunjukkan efektivitasnya dalam membantu peserta didik mengingat dan menguasai materi pelajaran secara mendalam dan berkelanjutan (Windariyah, 2018).

Menurut Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, penerapan metode *qirā'ah* dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau asing bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca teks Arab secara lancar dan menyenangkan. Dengan membaca yang efektif, siswa diharapkan tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu membentuk kalimat-kalimat yang benar dalam tulisan. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam melafalkan kata-kata dengan tepat saat berbicara, sehingga keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dapat berkembang secara seimbang dan saling mendukung (Firdaus, 2024).

Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut. Penerapan metode hafalan dan *qirā'ah* diharapkan tidak hanya membantu siswa dalam mengingat kosakata, tetapi juga mendorong mereka untuk terbiasa membaca dan memahami teks Arab secara mandiri. Dengan demikian, kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Arab secara komprehensif. Sehingga, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan Gambaran nyata penerapan dikelas dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Arab dalam memilih metode yang sesuai, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab khususnya di tingkat Madrasah Aliyah.

## LITERATURE REVIEW

### Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, yang bertujuan membawa kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia sebagai hamba Allah Swt., baik secara lahir maupun batin, di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Karena sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai literatur keilmuan Islam ditulis dalam bahasa Arab, maka bahasa Arab memiliki peran sentral. Bahasa Arab menjadi sarana utama (*the way*) bagi umat Islam, khususnya para ilmuwan dan

pelajar, untuk mempelajari, memahami, dan menguasai ajaran Islam secara lebih mendalam dan benar. (Логинава, 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat agar pembelajaran bahasa Arab dapat lebih efektif dan bermakna.

### **Metode Hafalan dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Secara bahasa, *al-hifzh* berarti menjaga, memelihara, dan menghafalkan. Dalam konteks pembelajaran, menghafal berarti memasukkan informasi ke dalam ingatan agar dapat diingat dan digunakan kembali saat dibutuhkan. Proses ini melibatkan fokus, pengulangan, dan pemahaman untuk memperkuat daya ingat seseorang terhadap materi tertentu (Suparyanto dan Rosad, 2015). Para psikolog menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan manfaat besar bagi kecerdasan manusia, baik dari segi spiritual maupun emosional. Menghafal merupakan proses mental yang melibatkan penyimpanan kesan atau informasi yang dapat diingat kapan saja. Proses ini juga mencakup usaha pikiran untuk terus mengingat dan mempertahankan materi pelajaran yang diterima oleh otak. Dengan demikian, menghafal bukan sekadar mengulang, melainkan sebuah mekanisme kompleks yang membantu menyimpan, mengingat, dan menyerap informasi secara efektif dalam ingatan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal merupakan keterampilan penting dalam perkembangan kognitif dan emosional seseorang (Ma'arif et al., 2022).

### **Metode Qirā'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Keterampilan membaca teks berbahasa Arab merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, namun kenyataannya banyak siswa yang masih kesulitan memahami teks karena metode pengajaran yang kurang variatif. Metode qirā'ah memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa, karena menekankan pemahaman kontekstual teks, memperkaya kosakata, dan melatih keterampilan menyimak serta mengidentifikasi makna secara mandiri. Proses reflektif dalam setiap siklus turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Disarankan untuk mengintegrasikan metode qirā'ah secara rutin dalam kegiatan pembelajaran membaca, terutama untuk teks-teks informatif atau naratif yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga perlu menyesuaikan tingkat kesulitan teks dan memperkaya variasi pertanyaan yang mengarah pada pemahaman isi. (Umyanah, 2025)

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam artikel ini, Penulis memasukkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan materi artikel ini, sebagai berikut:

1. Menurut (Baroroh & Fauziah, 2020) mengatakan bahwa mereka melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Gunung Geni. Adapun hasil dalam penelitian tersebut yaitu menunjukkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk membaca teks bahasa Arab. Adapun faktor internal yakni kurangnya minat membaca, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tata bahasa Arab, khususnya Nahwu dan Shorrof, serta kurangnya penguasaan mufrodat. Ada pun faktor eksternal yang disebabkan oleh kondisi lingkungan, ketiadaan sumber belajar seperti buku pelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang memadai. Dan dari sini bisa dilihat bahwa faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya kreativitas dan inovatif pihak sekolah dan guru mata pelajaran dalam memberikan materi ajar pada siswa, sebab dizaman

- sekarang sudah banyak media dan sarana prasarana yang bisa digunakan dalam mencari materi secara instan dan cepat guna memudahkan siapapun dalam mengakses yang diinginkan
2. Dan penelitian yang terakhir ini dilakukan oleh (Rohmah & Ahmad, 2024) bahwa mereka menginterview guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Fatahillah Probolinggo yang mengajar dikelas VII. Dalam pertemuan itu, guru bahasa Arab tersebut mengatakan bahwa banyak dari siswa yang melafalkan bacaan belum tepat (tidak sesuai dengan tajwid), masih ada yang membaca tidak sesuai dengan makharijul huruf, membaca belum mengetahui jeda (tidak ada titik komanya), membaca masih seperti membaca Al-Qur'an, dan juga belum memahami isi dalam bacaan berbahasa Arab. Selain itu kondisi latar belakang peserta didik kelas VII MTs Fatahillah yang beragam secara kemampuan membaca. Bagi murid yang mempunyai kemampuan dasar kemampuan membaca akan memudahkan pembelajaran, sebaliknya yang tidak ada dasar akan kesulitan mengikuti materi. Akan tetapi, kita tidak bisa melihat dari satu sisi yaitu siswa. Karena faktor belajar mengajar di dalam kelas pun sangat berpengaruh pada siswa, bahwa siswa lebih menyukai guru yang bisa menyampaikan pembelajaran dengan tidak monoton dari pada harus tergantung pada sumber ajar dari sekolah saja, tentu guru bisa mengadakan games dan video dan audio visual atau sejenisnya (Bateson, 1967).

Beberapa penelitian mendukung efektivitas metode hafalan dan qirā'ah dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya: (Uli Fuadiah & Cahyo, 2022) menemukan bahwa Metode mimikri menghafal (mim-mem) merupakan metode yang cocok digunakan, yakni dalam proses menghafal kosakata. Penelitian (Fidani et al., 2023) Dengan penggunaan metode qirā'ah dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak bahasa arab siswa. Dalam penelitian (Qur et al., 2025).menegaskan bahwa Metode Menghafal Berdiferensiasi di MI Muhammadiyah Parakan dan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, karena siswa tidak hanya mengingat tetapi juga mengasah keterampilan memahami teks.

### **Relevansi dengan Penelitian di MAS Hidayah Bandar Khalifah**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penerapan metode hafalan dan qirā'ah memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Arab di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Hal ini karena siswa madrasah umumnya memerlukan penguasaan kosakata sekaligus keterampilan memahami teks. Dengan metode hafalan, siswa dapat memperkaya kosakata, sementara metode qirā'ah membantu mereka mengaplikasikan kosakata tersebut dalam pemahaman teks. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara optimal.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena penerapan metode hafalan dan qirā'ah pada pembelajaran Bahasa Arab di MAS Hidayah Tebing Tinggi dengan teknik pengumpulan data, observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab, dokumentasi dan library Research. Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data menggunakan penelitian Library Research dengan dua cara, yaitu:

- a. Kutipan langsung, artinya penulis membaca buku yang berkaitan dengan penelitian, kemudian diambil berdasarkan apa yang ada di dalam buku tanpa mengurangi sedikitpun redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, artinya setelah penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, kemudian penulis menganalisisnya lalu merangkainya dalam sebuah kalimat. ((Mawardi et al., 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Hidayah Bandar Khalifah dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 6 siswi Perempuan dan 17 siswa laki-laki, yang bertindak sebagai guru adalah Penulis sendiri.

Sebelum Tindakan wawancara penulis sudah melakukan kegiatan observasi dan menerapkan metode hafalan dan qiro'ah pada pembelajaran Bahasa Arab. Penerapan kedua metode ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar metode lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah – Langkah Penerapan metode hafalan dan qiro'ah pada pembelajaran Bahasa Arab diantaranya meliputi:

- a. Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam Bahasa Arab, misalnya kosakata terbatas, sulit memahami teks, atau kurang lancar membaca.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran: Pada metode hafalan agar siswa mampu menguasai beberapa mufrodad yang ditargetkan dan metode qiro'ah siswa mampu memahami teks bacaan berbahasa arab serta memahami makna secara kontekstual.
- c. Menentukan Materi: Menyusun daftar kosakata (*mufrodad*) sesuai tema dan materi pembelajaran, memilih teks bacaan qiro'ah mulai dari dialog, paragraf pendek, hingga bacaan panjang yang mengandung kosa kata yang sudah dihafalkan siswa.
- d. Menyusun Evaluasi Pembelajaran: Berupa tes hafalan maupun tes pemahaman bacaan.

### Pelaksanaan

Penerapan metode ini dapat dilakukan dalam tiga tahap kegiatan belajar, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan  
Guru membuka Pelajaran dengan menyapa, berdoa, ice breaking atau memberikan motivasi, refleksi dengan Pelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti:
  - a. Metode Hafalan : Guru memperkenalkan 10-15 mufrodad baru setiap pertemuan, membaca dan mengulang kosakata Bersama-sama dan secara individu, guru memberikan kuis hafalan di akhir pembelajaran atau tugas menghafal dirumah
  - b. Metode qiro'ah : Guru membacakan teks atau dialog yang memuat mufridat yang sudah dihafal, siswa membaca bergantian dengan bimbingan guru, kemudian guru meminta siswa untuk mengartikan dan memahami isi bacaan
3. Kegiatan Penutup
4. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi, refleksi, bertanya tentang kesulitan apa pada materi hari itu, memberikan penguatan, dan menugaskan hafalan mufrodad serta latihan membaca teks dirumah

## Evaluasi

Evaluasi penerapan metode hafalan dan qirā'ah dilakukan melalui:

### 1. Evaluasi Formatif

- a. Tes lisan hafalan kosakata.
- b. Latihan membaca teks pendek.
- c. Tanya jawab pemahaman isi bacaan.

### 2. Evaluasi Sumatif

- a. Ujian tertulis mengenai kosakata.
- b. Ujian membaca teks dengan penilaian kefasihan, intonasi, dan pemahaman.
- c. Penilaian sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

### 3. Refleksi Guru

- a. Guru melakukan analisis kesulitan siswa.
- b. Guru memperbaiki strategi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Menurut Adrian, metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari berbagai cara sistematis untuk menjalankan aktivitas di lingkungan belajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Melalui interaksi ini, proses belajar dapat berlangsung secara efektif sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli, metode pembelajaran dapat disimpulkan sebagai cara atau model yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode ini meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, proses pengajaran menjadi lebih terarah dan mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan (Hidayat et al., 2024). Tujuan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan (Mutmainah et al., 2023). Penerapan metode hafalan dan qirā'ah dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya sekadar aktivitas mengingat dan membaca, melainkan strategi pedagogis yang terstruktur.

## Metode Hafalan Dalam Pembelajaran B.Arab

Kata menghafal berasal dari kata *حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظًا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Bangsa Arab sebelum Islam datang pada umumnya tidak pandai membaca dan menulis, andalan mereka adalah menghafal. Dalam mempelajari syairpun mereka menggunakan metode menghafal, sehingga mereka terkenal dengan ingatannya yang kuat. Setelah Islam datang, metode menghafal tetap dilestarikan bahkan dianggap efektif untuk pengajaran (Windariyah, 2018)

Melihat banyaknya peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan mengingat materi pelajaran. Dalam konteks PAI, kemampuan menghafal menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, terutama dalam menguasai ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian, dan hadis-hadis pendek. Namun, metode pembelajaran yang diterapkan selama ini seringkali

kurang mendukung pengembangan kemampuan menghafal peserta didik. Guru cenderung memberikan penekanan pada pemahaman konsep, tetapi kurang memberikan strategi yang efektif untuk membantu peserta didik menghafal materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengingat materi, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal. Metode ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, karena peserta didik diajak untuk memahami, menghafal, dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, metode hafalan dapat digunakan untuk membantu peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa, dan hadis, serta memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan (Tunisa, 2025).

Keefektifan metode menghafal ini terbukti seperti yang dikatakan oleh *Nh* : *“kalau saya lebih suka metode menghafal gunakan yang membuat semua bisa mengingat kosakata, dan mudah memahami teks B.Arab dan bisa membuat semangat menghafal kedepannya”*. kemudian siswa lain *Wn* juga mengatakan bahwa *“metode menghafal harus diterapkan atau disruh baca teks b.arab satu2 ke depan gar yang tidak terbiasa menghafal bisa mudah menghafal”*

Metode hafalan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini. Hafalan adalah proses mengingat informasi secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu peserta didik menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih baik (Zaedi, 2023).

Menurut Al-Abrasy (1970) pada karyanya *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falasifatuha*, metode menghafal (Al-Hifzh) merupakan salah satu cara metode klasik dalam Pendidikan Islam yang dianggap penting karena:

1. Memperkuat daya ingat dalam pembelajaran
2. Menjadi Teknik dasar untuk memahami ilmu lebih lanjut, karena tanpa hafalan seseorang akan sulit membangun pemahaman mendalam
3. Membentuk disiplin mental dan melatih ketekunan dalam belajar
4. Menjadi syarat utama dalam mempelajari ilmu-ilmu agama khususnya Al-qur'an, hadist, dan Bahasa Arab.

Orang – orang Arab sebelum islam datang mereka umumnya tidak pandai menulis dan membaca, mereka pandai menghafal. Dalam mempelajari syair pun mereka menggunakan metode hafalan, sehingga mereka terkenal dengan ingatannya yang kuat, selepas datangnya agama Rahmatan lil 'alamin metode hafalan senantiasa dijaga justru disebut efisien untuk pembelajaran peserta didik. (Ali, 2020)

Kutipan penting dari Al-Abrasy (1970) *“ metode hafalan dalam Pendidikan islam sangat diperlukan, karena dengan hafalan peserta didik memiliki simpanan ilmu yang mendasar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas”*

### **Konsep Dasar Metode Hafalan**

Asumsi yang mendasari metode hafalan tidak jauh berbeda dengan metode kaidah dan terjemah. Karena di dalam konsep dan penggunaan metode kaidah dan terjemah terdapat penghapalan kosa kata. Suatu logika semesta (*al-manthiq al-alami*) adalah asumsi yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika. (Nababan, 1993) Sesuai dengan asumsi tersebut, maka metode hafalan lebih menekankan pada penghapalan dasar-dasar pelajaran untuk mempermudah pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi. Dari konsep dasar tersebut dapat dikemukakan beberapa karakteristik metode hafalan, yaitu:

1. Ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar.

2. Ada penekanan pada kegiatan membaca, dan menganalisis dan menghafal. Sedangkan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan.
3. Unit yang mendasar ialah kalimat, maka perhatian lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab untuk mempermudah mencapai fungsi bahasa sebagai pendukung utama pengetahuan (Zaedi, 2023).

### **Keunggulan dan Kelemahan Metode Hafalan**

Dalam penerapannya metode hafalan juga memiliki keunggulan maupun kelemahan. Tetapi, keunggulannya ataupun kelemahan tersebut dapat diminimalisir oleh pendidik. Adapun keunggulan dari metode hafalan yaitu :

1. Metode hafalan sangat efektif untuk menjaga daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas
2. Dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih giat dan meningkatkan minat bacanya melalui hafalan.
3. Peserta didik mampu memupuk perkembangan dan keberaniannya, serta bertanggung jawab dan mandiri.
4. Sangat mudah dan sederhana juga mampu membangkitkan rasa percaya diri.
5. Menghafal menjadi solusi jika tidak mampu menguasai dan memahami materi (Ali, 2020).

Kelemahan Metode Hafalan yaitu :

1. Harus memahami, karena menghafal tanpa pemahaman akan menjadi sia-sia dan mudah lupa
2. Membosankan dan monoton
3. Banyak memakan waktu, tenaga, dan pikiran.
4. Pemikirannya tidak banyak berubah karena sebatas apa yang dihafalnya
5. Tidak terbiasa mengeluarkan ide atau gagasan.
6. Mental peserta didik terganggu
7. Tidak epat kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan membutuhkan banyak perhatian( Ali, 2020).

### **Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran B.Arab**

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam berbahasa dan termasuk dalam aspek komunikasi tertulis. Setelah siswa memahami perubahan bunyi dalam bahasa, mereka mulai mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan. Kemampuan ini dibentuk dan ditingkatkan secara bertahap selama proses pembelajaran di sekolah. Meskipun saat ini terdapat berbagai metode pengajaran bahasa yang ditawarkan oleh para ahli, unsur-unsur dasar seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan terkadang menerjemahkan masih tetap menjadi bagian penting dalam pendekatan pembelajaran bahasa yang bersifat tradisional dan tetap relevan hingga saat ini (Chandra et al., 2018).

Metode *Qirā'ah* merupakan pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan pada penguasaan keterampilan membaca. Prosesnya dimulai dari penguasaan kosa kata sebagai unsur bahasa terkecil, dilanjutkan dengan latihan pelafalan yang benar, hingga mencapai pemahaman isi bacaan. Karena Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, kemampuan membaca dan memahami maknanya menjadi sangat penting. Untuk itu, pembelajaran Bahasa Arab

tidak hanya mengandalkan interpretasi teks, tetapi juga menekankan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca dalam Bahasa Arab menjadi keterampilan dasar yang wajib dikuasai siswa yang ingin memperluas pemahaman mereka terhadap bahasa asing ini. Sayangnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab karena metode pengajaran yang kurang variatif, seperti hanya mengandalkan ceramah dan lembar kerja tanpa adanya media pendukung yang interaktif. Padahal, pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Arab membutuhkan pendekatan yang berbeda dengan pembelajaran bahasa pertama. Oleh karena itu, metode, materi, dan proses pembelajaran perlu disesuaikan. Metode *Qirā'ah* bertujuan meningkatkan literasi membaca, agar siswa dapat membaca teks Arab dengan lebih cepat, memahami maknanya, serta mampu menyusunnya kembali secara benar, baik secara lisan maupun tulisan (Latifah et al., 2023).

Penerapan metode *Qirā'ah* mendapat tanggapan positif dari WN (siswa) yang menyatakan bahwa metode ini sangat membantu, terutama karena sering lupa huruf atau kosakata (muffrodad) yang jarang digunakan. Melalui latihan membaca, siswa merasa terbantu dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Metode membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki beberapa ciri penting yang membedakannya dari pendekatan lainnya. Pertama, kegiatan belajar dimulai dengan memahami isi bacaan yang diawali dengan pengenalan arti kosa kata penting. Setelah itu, isi teks dibahas dan didiskusikan bersama-sama dengan bimbingan guru, sehingga siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna secara menyeluruh. Kedua, aspek tata bahasa (nahwu dan shorof) tidak menjadi fokus utama yang dibahas panjang lebar. Sebaliknya, kaidah tata bahasa disampaikan secara singkat dan dikaitkan langsung dengan makna teks yang sedang dipelajari. Ketiga, setelah proses membaca dan diskusi selesai, siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan atau soal berdasarkan isi bacaan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Keempat, metode ini lebih mengutamakan kegiatan membaca dalam hati daripada membaca dengan suara keras. Membaca dalam hati dianggap lebih efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman teks, sehingga siswa dapat menyerap informasi dengan lebih baik dan cepat dalam proses pembelajaran Bahasa Arab (Latifah et al., 2023)

Langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa meliputi:

1. Penggunaan Kamus

Guru harus mengajar siswa untuk menggunakan kamus dengan entri bahasa Arab. Guru ajarkan menurut abjad dalam kamus. Guru juga harus mengajarkan bagaimana menemukan arti sebuah kata dengan mencari akarnya dalam tsulatsi. Menggunakan kamus tidak hanya sebagai cara untuk mengetahui arti suatu kata, tetapi juga membantu untuk mengetahui akar kata, kata-kata penyusunnya, dan fungsi gramatikalnya.

2. Mengetahui huruf-huruf ziyadah

Sesuatu yang sangat berguna ketika guru sedang memberikan presentasi langsung kepada santri surat ziyadah. Surat-surat itu ditulis tetapi tidak dibaca. Mengenali huruf-huruf ini dapat mencegah siswa melakukan kesalahan saat membaca.

3. Meningkatkan kecepatan membaca

Sangat penting bahwa siswa memiliki lebih banyak keterampilan Kecepatan membaca dengan tetap menjaga tingkat pemahaman. Kecepatan membaca dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain dengan berlatih membaca senyap dalam batas

waktu tertentu. Membaca dengan beberapa latihan topikal dapat merangsang mata untuk memperluas perspektif mereka. Sejak awal ia membaca kata demi kata dalam satuan yang lebih besar.

#### 4. Ism Musytak (kata-kata jadian)

Para siswa juga harus diajarkan aturan untuk kosa kata berada dalam bahasa Arab. Jadi kita harus mengajari mereka bagaimana kata fi'il menjadi mashdar, ism fa'il, ism maf'ul, ism marr'ah, ism na'u, ism umur, ism makan, sifah musyabbahah, sighah mubalaghah. Hal ini juga berguna dalam hal literasi, karena dengan mengetahui fi'lidiharapkan dia akan memahami kata dari mana asalnya. Hal ini dapat terjadi jika siswa mengetahui kaidah pembentukan ism musytak(kata-kata yang dibuat-buat).

#### 5. Hubungan makna

Sangat bermanfaat pula apabila para siswa mengetahui berbagai jenis hubungan antar kalimat dalam sebuah alinea. Ini pun disyaratkan sesuai dengan usia dan kelasnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI MAS Hidayah Bandar Khalifah, dapat disimpulkan bahwa Kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut meliputi: 1) Ketiadaan buku paket sebagai sumber belajar utama. 2) Minimnya penguasaan kaidah bahasa Arab (nahwu dan shorof). 3) Rendahnya Pengetahuan kosakata (mufrodat) dikarenakan guru tidak memberi tugas hafalan. 4) Kurangnya variasi metode pembelajaadran sehingga menimbulkan kebosanan siswa. 5) Faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan keterbatasan sarana prasarana juga mempengaruhi.

Kemudian dengan diketahuinya kendala-kendala tersebut penulis menerapkan metode hafalan (al-hifzh) dan metode qiro'ah. Ketika melihat respon siswa-siswa tersebut terhadap kedua metode ini cukup positif, meskipun Sebagian masih mengalami kesulitan karena belum terbiasa. Siswa menganggap metode hafalan dan qiro'ah lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah yang monoton. Jadi, penerapan kedua metode pembelajaran ini terbukti membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

### REFERENSI

- Ali, N. (2020). Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(1)*, 136–144.
- Bateson. (1967). Analisis Instrument Evaluasi Maharatul Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7 SMP Juara Pekanbaru. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Desain pembelajaran khot berbasis.* (2025). 10.
- Fidani, R., Ghifary, M. F., & Indriana, D. (2023). Peran Metode Qira'ah dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.687>
- Firdaus, M. (2024). Penerapan Metode Qiro'ah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Edukasiana Islam: Jurnal Pendidikan*

- Bahasa Arab*, 2(1), 111–132.
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Latifah, U., Azizah, N., & Nikmah, M. (2023). Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.670>
- Ma'arif, H., Saputra, T., & Muhid, A. (2022). Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi Memorizing Method in Boarding School Based on Physicologycal Perspective. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 856–857. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>
- Mawardi, M., Mustafa, M., & Tamin, M. (2022). Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.24256/jale.v5i1.2913>
- Mutmainah, K. N., Kirom, A., Saifuloh, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah. *Indo Green Journal*, 1(2), 58–85. <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.10>
- Qur, R., Parakan, M., & Thayibah, K. R. (2025). *Analisis Metode Menghafal Al- Qur ' an Berdiferensiasi ( Studi Komparasi MI Muhammadiyah Parakan Dan. 11(1)*, 407–416.
- Suparyanto dan Rosad. (2015). Kajian Teoritis. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tunisa, F. (2025). Pelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Hafalan. *Journal of Indonesian Professional Teacher : Jipt*, 1(2), 150–160.
- Uli Fuadiah, & Cahyo, A. T. (2022). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media Flashcard. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.974>
- Umyanah, Y. (2025). *Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Membaca Teks Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Qiro ' ah*. 8(2), 745–752.
- Wedi, A. (2016). Konsep dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Toritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 21–28.
- Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 309–324. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.954>
- Zaedi, M. (2023). Metode Pembelajaran Hafalan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 232–244.
- Primaningtyas, M., & Setyawan, C. E. (2019). Urgensi bahasa arab dalam Pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *SALIHA. Ayan*, 8(5), 55.